

**PERAN PENDAMPING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB SISWA MTs
MADRASAH MU'ALIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN ISLAM**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

OKTORA MILASARI
NIM: 04420942

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ng bertanda tangan di bawah ini : SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktora Milasari

NIM : 04420942

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Juli 2008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktora milasari
NIM : 04420942
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 7 Juli 2008

Yang membuat

Oktora Milasari
NIM. 04420942

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Oktora Milasari

NIM : 04420942

Judul Skripsi : Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan / Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juli 2008

Pembimbing

Drs. Dudung Hamdun M.Si
NIP.150266730



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP 01/49/08

Skripsi/Tugas akhir dengan judul

: Peran Pendamping dalam Meningkatkan
Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs
Madrasah Mu'allimah Muhammadiyah
Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Oktora Milasari

NIM : 04420942

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Dudung Hamdun, M.Si

NIP. 150266730

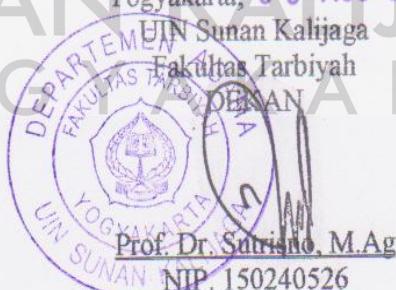
Pengaji I

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag
NIP. 150239207

Pengaji II

Dr. Abdul Munip, M.Ag
NIP. 150282519

Yogyakarta, 06 AUG 2008



MOTTO

اَنَّ مِنَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَاذَا فَرَغْتَ فَانْصِبْ وَالى رَبِّكَ فَارْغِبْ

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah berkerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya Tuhanmu hendaknya kamu berharap”

*(Q.S. al-*Insyirah* (94): 6-8)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

ABSTRAKSI

Oktora Milasari. Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab MTs Mu'allimaaat Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Unifersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses pendampingan siswa di MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta, serta untuk mengetahui apa saja peran pendampingan terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab Siswa MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar asrama MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : Proses pendampingan yang ada di MTs Madrasah Mu'allimaaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak hanya dilakukan pada saat siswa belajar saja, akan tetapi para pendamping disini mempunyai peran yang lebih dari itu, yaitu sebagai pendidik juga. Dalam pelaksanaannya interaksi yang terjadi antara siswa dan pendamping adalah interaksi edukatif, dimana antara siswa dan pendamping harus sama-sama aktif, dalam arti bahwa pendamping tidak hanya sebagai pemberi aksi tetapi juga sebagai penerima aksi yang diberikan oleh siswa, begitu pula sebaliknya yang terjadi pada siswa. Dalam proses pendampingan yang ada pendamping juga dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan siswa menjadi lebih baik. Selain itu pendamping juga berupaya melakukan pendampingan guna meningkatkan prestasi belajar bahasa siswa khususnya bahasa Arab (mufrodat, mahfudhot dan muhadatsah), yang digambarkan dalam proses edukatif yang berlangsung di asrama. Dalam hal meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab usaha yang sebagian telah dilakukan para pendamping adalah seperti : menampel kosakata bahasa Arab pada tempat-tempat strategis di asrama, mengulang kembali mata pelajaran bahasa Arab yang sudah dipelajari di Madrasah, khususnya bagi siswa yang belum paham betul, serta Memberikan motivasi kepada siswa. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para pendamping, prestasi belajar bahasa arab yang telah dicapai di asrama MTs Mu'allimaaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah: siswa dapat menghafal kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan oleh pendamping dan menggunakan dalam percakapan sehari-hari, siswa dapat memahami terjemahan kalimat-kalimat sederhana, serta siswa dapat melafalkan dan menggunakan kalimat bahasa Arab dalam pelajaran muhadatsah yang telah diajarkan untuk persakapan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَاصْحَّابِهِ اجْمَعِينَ ، امَا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala karunia yang telah diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam keadaan sehat walafiat.

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya dan kepada kaum muslimin pada umumnya karena dengan perjuangan dan nur yang beliau bawa, sehingga manusia bisa terbebas dari kesesatan dan kebodohan yang mencelakakan.

Merupakan suatu kebanggaan yang tiada tara bagi kami karena telah berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini, setelah melalui proses panjang dan berliku-liku. Penyusun juga merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang membangun sangat penyusun harapkan. Selanjutnya tidak lupa penyusun haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak DR. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag, selaku ketua dan Bapak Abdul Munif, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si, sebagai pembimbing I yang telah mencerahkan segenap kemampuannya dalam upaya memberikan dorongan serta meluangkan waktunya untuk bimbingan penyusun dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Nurhadi, S.Ag, MA, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penyusun.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati Fakultas Tarbiyah atas bantuan yang telah diberikan.
7. Ibu Dra. Fauziah Tri Astuti, selaku Direktur Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Ibu Agustina Ernawati, S.Pd, selaku PD I dan Ibu Rita Hayati selaku PD III atas bimbingan dan arahannya.
9. Pamong Asrama dan Musyrifah atas segala informasi dan data yang telah diberikan.
10. Bapak, Ibu serta kedua adikku (sando dan unggung) tercinta yang telah memberikan dorongan moral dan juga doanya demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

11. Saudaraku adink dan mas roni yang telah memberiku motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Buat teman-teman PBA-2 angkatan 2004, teman-teman PPL II MAN Tempel, yang telah memberikan doa dan dukungan serta motivasinya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat Adik-adik di asrama Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, terima kasih atas semuanya karena kalian aku dapat mengerti makna kebersamaan.

Akhirnya penyusun hanya bisa berharap dan berdoa, semoga kebaikan-kebaikan tersebut dapat menjadi amal shaleh serta mendapat imbalan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya, dan para pembaca pada umumnya. *Āmīn, āmīn, āmīnā Yā Rabbal 'Ālamīn*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERBAIKAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAKS	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori	9

G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II GAMBARAN UMUM MTs MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	24
B. Sejarah Berdirinya Madrasah mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	25
C. Periodisasi Kepemimpinan	26
D. Visi, Misi dan Tujuan	27
E. Struktur Organisasi	28
F. Kondisi Guru dan Siswa	32
G. Sarana dan Prasarana	34

BAB III HASIL PEMBAHASAN dan ANALISIS

A. Proses Pendampingan di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	40
1. Latar Belakang dan Pentingnya Pendampingan	40
2. Langkah Pendampingan	41
3. Tujuan	46
4. Materi Pendampingan	47
5. Pola Interaksi dalam Pendampingan	51
6. Aktivitas dan Kegiatan Siswa di Asrama	53
7. Metode Pembelajaran di Asrama	57
8. Alat dan Media yang Digunakan	59

9. Evaluasi	66
B. Peran Pendamping Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Mu'allimaaat Muhammadiyah Yogyakarta	68
1. Penempelan Kosakata	69
2. Pemberian Pelajaran Tambahan	71
3. Memberikan Motivasi	71
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	75
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICCULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Periodesasi Kepemimpinan
- Tabel 2.2 : Daftar Pimpinan
- Tabel 2.3 : Daftar Kepala Urusan dan Bendahara
- Tabel 2.4 : Data Guru Tsanawiyah
- Tabel 2.5 : Data Siswi Tsanawiyah
- Tabel 2.6 : Data Ruang di Gedung Induk Mu'allimat
- Tabel 2.7 : Data Sarana Kegiatan siswi
- Tabel 2.8 : Daftar Asrama
- Tabel 2.9 : Data Sarana dan Mebelair Kantor
- Tabel 2.10 : Data Sarana dan Mebelair Ruang Kelas dan Guru
- Tabel 2.11 : Data Sarana dan Mebelair Asrama
- Tabel 3.1 : Kurikulum Asrama
- Tabel 3.2 : Jadwal Kegiatan di Asrama
- Tabel 3.3 : Pembinaan Siswa
- Tabel 3.4 : Kosakata di dalam Kamar Mandi
- Tabel 3.5 : Kosakata di dalam Kamar Tidur

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Pendampingan dalam Kegiatan Mukhadoroh

Gambar 3.2 : Kegiatan Mukhadoroh



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yang terkandung maksud dan pengertian tertentu. Pada suatu penelitian, pengertian merupakan unsur pokok. Pengertian adalah devinisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala tersebut. Seperti yang dikatakan oleh R. Marton : “konsep merupakan devinisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan antara variabel-variabel mana yang kita ingin menentukan adanya hubungan empiris”.¹ Sehingga perincian dan penegasan istilah menjadi sangat penting supaya persoalannya tidak menjadi kabur. Penegasan istilah ini menjadi penting untuk menghindari salah pengertian istilah yang digunakan.² Maka dalam penelitian ini terdapat beberapa penegasan istilah judul yaitu:

1. Peran

Peran adalah laku; hal berlaku atau bertindak; pemeran; pelaku; pemain.³

Yang dimaksud oleh peneliti adalah peran pendamping dalam pendampingan di asrama.

¹ Kentjaraningrat (red) *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 21. dikutip dari R. K Merton, *Social Theory and Social Struktur*, (The Free Press of Glancoe: 1963), hlm. 89.

² *Ibid*, hlm. 24.

³ A. Sonny Keraf, *Etika lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kompas 2002), hlm. 26.

2. Pendamping

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendamping berasal dari kata mendampingi yang berarti menyertai atau menemani dari dekat.⁴

Adapun pendamping yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah seseorang yang mengarahkan dan menyertai belajar siswa yang sedang belajar di asrama, adapun pendamping asrama meliputi: pamong asrama dan musrifah yang mana masing-masing saling berkoordinasi dalam menjalankan perannya. Selain menyertai dan mengarahkan siswa dalam belajar, pendamping mempunyai tugas yang penting yaitu membantu mengawasi proses belajar (khususnya dalam kegiatan berbahasa), bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi dan kesehatan siswa.⁵

Secara keseluruhan maksud dari judul Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta adalah peran yang dilakukan oleh pamong dan musyrifah sebagai pendamping di asrama dalam menyertai, mengarahkan siswa dalam belajar, membantu mengawasi proses belajar (khususnya dalam kegiatan berbahasa), serta bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi dan kesehatan siswa.

⁴ W. J. S. poerdarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

⁵ Ustadzah Rita Hayati, PD III Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara pribadi, pada hari senin, tanggal 31 februari 2007.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.⁶

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai system peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Dan bila Islam dikaitkan dengan pendidikan, maka penyusunan perumusannya setidak tidaknya harus dapat menggambarkan unsur makna Islam itu sendiri. Menafikan kenyataan ini akan menjadikan pendidikan Islam kurang lengkap.⁷

Adapun dalam perspektif historis, Indonesia merupakan sebuah negeri muslim yang unik, letaknya sangat jauh dari pusat lahirnya Islam (mekkah). Meskipun Islam masuk ke Indonesia pada abad ketujuh, dunia internasional mengakui bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan di Indonesia.

⁶ Jalaluddin, Teologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 67.

⁷ Ibid, hlm. 70.

Lembaga pendidikan agama Islam pertama didirikan di Indonesia adalah dalam bentuk pesantren. Dengan karakternya yang khas “*religius oriented*”, pesantren telah mampu meletakkan dasar-dasar keagamaan yang kuat. Para santri tidak hanya dibekali pemahaman tentang ajaran agama Islam tetapi juga kemampuan untuk menyabarkan dan mempertahankan Islam.

Masuknya model pendidikan sekolah membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi umat Islam, yang mengarah pada lahirnya dikotomi ilmu agama (Islam) dan ilmu sekuler (ilmu sekuler dan ilmu sekuler Kristen). Dualisme model pendidikan yang konfrontatif tersebut telah mengilhami munculnya gerakan reformasi dalam pendidikan. Gerakan reformasi tersebut bertujuan mengakomodasi system pendidikan sekolah kedalam lingkungan pesantren. Corak model pendidikan ini dengan cepat meyebar tidak hanya dipelosok pulau jawa tapi juga dipulau jawa. Dari situlah embrio madrasah lahir.⁸

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia relative lebih muda dibandingkan pesantren. Madrasah berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaharuan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Pembaharuan tersebut menurut Karl sternbrink (1986) meliputi tiga hal yaitu :

1. upaya menyempurnakan system pendidikan pesantren,
2. penyesuaian dengan system pendidikan barat, dan
3. upaya menjembatani antara system pendidikan trdisional pesantren dan system pendidikan barat.

⁸ Raharjo, "Madrasah sebagai The Center of Excellence," http://pakguruonline.Pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_153.html, akses 14 juni 2008.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam kini ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam system pendidikan nasional. Munculnya SKB 3 mentri (menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri dalam negeri) menandakan eksistensi madarasah sudah cukup kuat beriringan dengan sekolah umum. Disamping itu, munculnya SKB 3 mentri tersebut juga dinilai sebagai langkah positif bagi peningkatan mutu madrasah baik dari status, nilai ijazah maupun kurikulumnya. Didalam salah satu diktum pertimbangan SKB tersebut disebutkan perlunya diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah agar lulusan dari madrasah dapat melanjutkan atau pindah kesekolah-sekolah umum dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Namun pada kenyataanya tantangan yang dihadapi pendidikan Islam tetap saja kompleks dan berat, karena dunia pendidikan Islam juga dituntut untuk memberikan kontribusi bagi kemoderenan dan tendensi globalisasi, sehingga mau tidak mau pendidikan Islam dituntut menyusun langkah-langkah perubahan yang mendasar, menuntut terjadinya diversifikasi dan diferensiasi keilmuan dan atau mencari pendidikan alternatif yang inovatif. Kondisi ini menuntut lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk bekerja serius dalam mengembangkan pendidikannya, karena A. Mukti Ali, menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan pendidikan Islam di Indonesia dewasa ini lebih disebabkan oleh faktor-faktor penguasaan system dan metode, bahasa sebagai

alat, ketajaman interpretasi (*insight*), kelembagaan (organisasi), manajement, serta penguasaan ilmu dan teknologi.⁹

Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta sendiri merupakan satu dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam dengan model yang menggabungkan antara model pesantren dan madrasah. Lembaga pendidikan ini tidak hanya berorientasi atau memenuhi keinginan kepentingan akhirat saja dengan mengajarkan ketrampilan beribadah saja, akan tetapi lembaga pendidikan ini berusaha menjadikan pendidikannya sebagai tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan atau kemahiran, seni dan budaya serta etika dan moral ilahiyah. Salah satu target yang ingin dicapai khususnya dalam bidang kebahasaan adalah, mencetak alumni yang pintar berbahasa, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.¹⁰

Untuk mencapai target tersebut Madrasah berusaha untuk memberikan pendampingan belajar, yang dilaksanakan di setiap asrama. Dalam pendampingan belajar yang ada, para pandamping tidak hanya mendampingi siswa pada waktu belajar tapi juga melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang ada di asrama. Pembelajaran dan bimbingan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari proses pendampingan di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga para pendamping yang ada selain dituntut untuk bisa mendampingi siswa dalam belajar juga dituntut untuk bisa mengajar dan membimbing para siswa di asrama.

⁹ “Pendidikan Islam Alternatif Upaya Mengembangkan Madrasah,” <http://saifulmuttaqin.blogspot.com/2008/02/pendidikan-islam-alternatif-upaya.html>. akses 14 juni 2008.

¹⁰ Ustadzah Rita Hayati, PD III Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara pribadi, pada hari senin, tanggal 31 februari 2007.

Pendampingan merupakan salah satu upaya Madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa, khususnya bahasa Arab. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bahasa yang ada di madrasah dan di asrama bisa berjalan beriringan, sehingga target yang diinginkan bisa dicapai. Namun demikian, meningkatkan prestasi bahasa Arab siswa bukanlah hal yang mudah, melainkan banyak kendala yang harus dihadapinya.

Peneliti melihat bahwa peran pendampingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dalam belajar bahasa tidak hanya siswa saja yang terlibat tapi juga faktor lingkungan dimana ia tinggal. Berdasarkan pada hal tersebut peneliti tertarik untuk menitik beratkan penelitian pada peran pendampingan dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pendampingan di MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa saja peran pendampingan terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab siswa MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pendampingan siswa di MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui peran pendampingan terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab Siswa MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Madrasah diharapkan dapat dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan mutu dalam pemdampingan siswa.
- b. Sebagai masukan informasi yang dijadikan data demi meningkatkan mutu pengajaran di Madrasah / sekolah yang bersangkutan.

E. Telaah Pustaka

Sejauh ini pembahasan sekitar peranan guru telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian sehingga dapat diketahui posisi peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang pernah peneliti jumpai yang berkaitan dengan peranan guru yaitu "Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Salamrejo, Kabupaten Trenggalek". Dalam skripsi ini dijelaskan usaha-usaha guru agama Islam dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga diuraikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap guru agama Islam dalam meningkatkan Pendidikan

Agama Islam. Adapun lingkup kajian dalam skripsi ini terbatas pada desa Salamrejo Kabupaten Trenggalek.¹¹

Studi penelitian lain yang berkaitan peranan guru yaitu Skripsi yang berjudul: “Peranan Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar Bahasa Arab di MTs Bantul Kota.¹² Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kajian pada peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa untuk belajar bahasa Arab.

Atas dasar penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Baik arah pembahasan, tujuan maupun tempat penelitiannya.

F. Landasan Teori

1. Interaksi Edukatif

Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi “interaksi yang bernilai edukatif”, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Inturaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut “interaksi edukatif”.

Dengan konsep di atas, memunculkan guru di satu pihak dan anak didik di lain pihak. Keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan.

¹¹ Siti Halimah, “Peranan Guru Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa Salamreja, Kabupaten Trenggalek”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999.

¹² Hasanudin, “Peranan Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar Bahasa Arab di MTs Bantul Kota”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998.

Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.¹³

Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian halnya anak didik. Antara guru dan anak didik akan terjadi dialog.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif , (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 11.

Dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.¹⁴ Dan sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen yang meliputi :

a. Tujuan

Kegiatan interaksi edukatif tidaklah dilakukan secara serampangan dan diluar kesadaran. Kegiatan interaksi edukatif adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru. Atas dasar kesadaran itulah guru melakukan kegiatan pembuatan program pengajaran, dengan prosedur dan langkah-langkah yang sistematik.

b. Bahan Pelajaran

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif , (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 12-13.

dalamnya. Komponen ini yakni manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.¹⁵

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat nonmaterial dan alat material. Alat nonmaterial berupa suruhan, perintah, larangan, nasehat, dan sebagainya. Sedangkan alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan, slide, vidio, dan sebagainya.¹⁶

f. Evaluasi

¹⁵ Ibid, hal. 17-19.

¹⁶ Ibid, hal. 19.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis, dan tes lisan. Oleh karenanya menurut Edwin Wand dan W. Brown, bahwa Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Baik evaluasi produk yang diarahkan pada keberhasilan belajar anak didik maupun evaluasi proses yang diarahkan pada keberhasilan guru dalam mengajar, keduanya adalah kegiatan untuk mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya (bukan sebanyak-banyaknya), karena berkenaan dengan kemampuan anak didik atau kualitas kegiatan guru, guna mengetahui sebab akibat dari suatu aktifitas pengajaran dan hasil belajar anak didik yang mendorong serta mengembangkan kemampuan belajar.¹⁷

Selanjutnya Zahra (1996:91) mengemukakan bahwa: Interaksi merupakan kegiatan timbal balik. Interaksi belajar mengajar berarti suatu kegiatan sosial karena antara peserta didik dan gurunya ada suatu komunikasi sosial atau pergaulan.

Interaksi siswa dengan guru dan antar sesama siswa disebut baik apabila ditunjang dengan kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi tersebut. Kondisi dimaksud harus dapat memberikan kesempatan, kelonggaraan perasaan kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, belajar

¹⁷ Ibid, hal. 20-21.

sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya dan kepercayaan pada diri sendiri sehingga tidak selalu menggantungkan diri terhadap orang lain. Roestiah (1982 :46).

Dari keterangan diatas amatlah jelas bahwa interaksi yang diinginkan dalam proses pembelajaran adalah interaksi yang bersifat positif dan edukatif, sehingga dengan demikian memacu motivasi siswa untuk belajar yang pada akhirnya akan terjadi perubahan perilaku siswa secara menyeluruh baik di ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Yang akan meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar tanpa bergantung pada guru. Guru hanya sebagai motifator dan fasilitator dalam menimba ilmu.¹⁸

Dikalangan Madrasah Mu'allimat yang merupakan sekolah dengan sistem asrama, guru, pamong asrama dan Musrifah berperan sebagai Pendamping Asrama, yang mana mereka akan saling berkoordinasi satu dengan yang lainnya. Asrama adalah bangunan tempat tinggal kumpulan tertentu seperti murid sekolah, tentara, mahasiswa dan lain sebagainya.¹⁹ Besar kecilnya perhatian dalam pendampingan terhadap proses pembelajaran anak di asrama maupun di sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Para Pendamping yang kurang atau tidak memperhatikan kegiatan belajar siswa di asrama/di sekolah, misalnya tidak mengingatkan anak untuk belajar pada jam belajar, acuh tak acuh terhadap kesulitan belajar siswa, dan tidak mau tahu

¹⁸ "Studi kasus,"<http://www.Radarbanjarmasin.com/berita/index.asp?berita=martapura & id=80810>, akses 28 januari 2008

¹⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 205.

bagaimana kemajuan siswa, maka akhirnya kesukaran-kesukaran akan menumpuk sehingga mengakibatkan anak mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

2. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.²⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²¹

Dari pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa terhadap sejumlah materi tertentu dalam rangka untuk memperoleh suatu perubahan, baik perubahan dari segi pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

Perubahan sikap tersebut dipengaruhi oleh beberapa pengembangan kecakapan, yaitu:

a. Pengembangan Kecakapan Kognitif

Ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru, yaitu:

- 1) Strategi belajar memahami isi materi pelajaran

²⁰ W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1976), hal. 768.

²¹ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), hal. 2.

2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.²²

b. Pengembangan Kecakapan Afektif

Pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran bahasa Arab yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip kognitif tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa.

c. Pengembangan Kecakapan Psikomotor

Ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka.

Dari ketiga kecakapan diatas, dalam pembelajaran dan bimbingan di asrama pendamping lebih mengembangkan pada ranah kognitif dan psikomotoriknya.

Indikator prestasi belajar dari ranah kognitif dan psikomotorik tersebut diatas adalah:

1) Ranah Cipra (kognitif)

a) Pengamatan, indikatornya:

- (1) Dapat menunjukkan
- (2) Dapat membandingkan
- (3) Dapat menghubungkan

b) Ingatan, indikatornya:

- (1) Dapat menyebutkan

²² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), hal. 49.

(2) Dapat menunjukkan kembali

c) Pemahaman, indikatornya:

(1) Dapat menjelaskan

(2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri

d) Penerapan, indikatornya:

(1) Dapat memberikan contoh

(2) Dapat menggunakan secara tepat²³

2) Ranah karsa (Psikomotorik)

a) Ketrampilan bergerak dan bertindak, indikatornya:

Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.

b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikatornya:

(1) Kefasihan melafalkan atau mengucapkan

(2) Kecakapan membuat mimic dan gerakan jasmani.²⁴

G. Metode Penelitian

Adapun metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.²⁵ Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.²⁶

1. Jenis Penelitian

²³ *Ibid.*, hal. 151.

²⁴ *Ibid.*, hal. 152.

²⁵ Winarno Surahman, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsitio, 1998), hal. 131.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Jilid I, (Yogyakarta: Andi offset, 2001), hal. 4.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang peran pendammingan dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dalam penelitian yang mengungkapkan fakta-fakta yang telah ada atau sudah berjalan untuk mendapatkan hasil atau pengetahuan baru.

2. Metode Penentuan Subyek

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi social tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut dan dapat diterapkan ke situasi sosial lain, apabila memiliki kemiripan atau

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 5.

kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.²⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Direktur dan PD III Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Para pendamping asrama siswa MTs Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi berarti pengamatan yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.²⁹ Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan.

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan peran pendampingan dalam pembelajaran bahasa di asrama.

b. Interview

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 219

²⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi offset, 1993), hal. 49.

Metode interview ini peneliti gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan dengan para pendamping (guru, pamong asrama, musrifah, mujannibah) dan siswa. Adapun wawancara yang diadakan adalah wawancara pribadi, artinya perorangan saling bertatap muka (*face to face*).

Interview adalah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁰ Dan untuk menjaga interview ini terarah, maka peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pokok pertanyaan yang akan diajukan.

Metode interview ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data, yaitu data tentang peran Pendampingan dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA c. Dokumentasi YOGYAKARTA

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.³¹ Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 103.

³¹ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yasbit Fak Psikologi UGM, 1989), hal. 152.

dengan menggunakan catatan beberapa dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan pokoknya yaitu untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini metode dokumentasi dipakai untuk melengkapi data-data yang telah dikumpulkan dari observasi maupun interview. Dokumen-dokumen yang bisa dijadikan sumber informasi adalah arsip, catatan-catatan, surat, majalah, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dan juga data tentang letak dan keadaan geografis Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai daerah obyek penelitian beserta sarana prasarana pendidikan, keadaan siswa, guru dan karyawan.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik deskriptif untuk menganalisis data yang terkumpul. Analisis deskriptif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan. Selain itu peneliti juga menggunakan metode Induktif, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.³²

Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data, yaitu :

1). Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

³² *Ibid*, hal. 47.

merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2). Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3). Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data , maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian formalitas, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D, hlm. 247-252*

Pada bagian formalitas terdiri dari bagian judul, surat pernyataan keaslian, surat keterangan, halaman persetujuan, halaman perbaikan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraks, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian pokok yang merupakan isi dari skripsi terbagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

Bab I berupa pendahuluan yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum MTs Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta administrasi sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu tentang proses pendampingan di MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta dan peran pendampingan dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan uraian tentang peran pendampingan dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa MTs Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam skripsi ini dapat peneliti simpulkan, bahwa:

1. Proses pendampingan yang ada di MTs Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak hanya dilakukan pada saat siswa belajar saja, akan tetapi para pendamping mempunyai peran yang lebih dari itu, yaitu sebagai pendidik juga. Dalam pelaksanaan pendampingan di asrama interaksi yang terjadi antara siswa dan pendamping adalah interaksi edukatif, dimana antara siswa dan pendamping harus sama-sama aktif, dalam arti bahwa pendamping tidak hanya sebagai pemberi aksi tetapi juga sebagai penerima aksi yang diberikan oleh siswa, begitu pula sebaliknya yang terjadi pada siswa. Dalam interaksi yang ada pendamping juga dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan siswa menjadi lebih baik. Selain itu pendamping juga berupaya melakukan pendampingan guna meningkatkan prestasi bahasa siswa khususnya bahasa Arab, yang digambarkan dalam proses edukatif yang berlangsung di asrama. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ada kendala yang dihadapi oleh para pendamping di asrama, yaitu masalah evaluasi.

Karena untuk hasil evaluasi materi yang ada di asrama khususnya bahasa belum ada laporan penilaian dalam bentuk raport bahasa. Hal ini memberikan dampak terhadap rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa di asrama.

2. Dalam hal meningkatkan prestasi usaha yang sebagian telah dilaksanakan para pendamping dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa yaitu seperti :
 - a. Menampel kosakata bahasa Arab di tempat-tempat strategis di asrama.
 - b. Mengulang kembali mata pelajaran bahasa Arab yang sudah dipelajari di Madrasah, khususnya bagi siswa yang belum paham betul.
 - c. Memberikan motivasi kepada siswa.

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para pendamping, prestasi belajar bahasa arab yang telah dicapai di asrama MTs Mu'allimah Muhammadiyah Yogyakarta adalah:

- a. Siswa dapat menghafal kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan oleh pendamping.
- b. Siswa dapat memahami terjemahan kalimat-kalimat sederhana.
- c. Siswa dapat melafalkan dan menggunakan kalimat bahasa Arab dalam pelajaran muhadatsah yang telah diajarkan untuk percakapan sehari-hari.

B. Saran-saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian skripsi ini, izinkanlah saya memberikan saran, baik kepada diri saya sendiri, kaum kerabat dan kepada para pembaca di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, di lingkungan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta atau kepada para pembaca sekalian pada umumnya.

Pertama, Hendaknya dalam proses pendidikan yang ada lembaga yang merupakan tempat rehabilitasi bagi anak didik, selain mampu mengeluarkan anak didik dari terali kebodohan juga mampu mentransformasikan multi norma keselamatan duniawi dan ukhrawi kepada anak didik agar menjadi manusia yang berakhhlak mulia, cerdas, kreatif dan mandiri, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara di masa mendatang

Kedua, Dalam proses pendidikan yang ada salah satu unsur yang tidak boleh terlupakan adalah evaluasi, jadi se bisa mungkin hendaknya evaluasi yang ada sudah terencanakan sehingga pada nantinya bisa untuk melihat apakah program yang dijalankan sudah efektif atau belum dan juga bisa mengetahui prestasi anak didik.

Ketiga, seorang pendidik adalah seorang yang selalu di gugu dan ditiru oleh anak didiknya, maka dari itu ia harus mampu menjadi teladan bagi anak didiknya baik dari segi tingkah laku ataupun perkataanya. Selain itu yang tidak kalah penting bahwa didalam kelas seorang pendidik tidak hanya *transfer of knowledge* tapi juga harus bisa *transfer of value*.

Keempat, Hendaknya spirit dalam berijtihad dan upaya untuk mendidik dan membelajarkan semua orang yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan yang ada bisa di jadikan sebagai karakteristik tersendiri dalam khasanah intelektual Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang setidaknya telah banyak mengetahui dan membaca beraneka ragam pola pendidikan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang ada. Sehingga nantinya ketika sudah berkecimpung di dalam dunia pendidikan bisa menjadi seorang guru bahasa Arab yang professional.

Kelima, Semoga bermanfaat dunia dan akhirat. Amien.....

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan izin Allah pulalah peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Semua tak luput dari bantuan semua pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti pribadi, dan para pembaca pada umumnya.

Segala hasil yang diperoleh dari manusia tidaklah sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan disana sini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna kesuksesan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 14 juni 2008

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991 A.

A. Sonny Keraf, *Etika lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kompas 2002), hlm. 26

Djamarah syaiful bahri, Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif , (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 11.

Hadi, Sutrisna, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yasbit Fak Psikologi UGM, 1989

_____, *Metodologi Research*. Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2001

Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kentjaraningrat (red) *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm. 21. dikutip dari R. K Merton, *Social Theory and Social Struktur*, (The Free Press of Glancoe: 1963), hlm. 89.

Purwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

“Pendidikan Islam Alternatif Upaya Mengembangkan Madrasah,”
<http://saifulmuttaqin.blogspot.com/2008/02/pendidikan-Islam-alternatif-upaya.html>, akses 14 juni 2008.

Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2005

Raharjo, “Madrasah sebagai The Center of Excellence,” http://pakguruonline.Pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_153_html, akses 14 juni 2008

Salim, Peter dan Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Surahman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsitio, 1998

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 219

“Studi kasus,”<http://www.Radarbanjarmasin.com/berita/index.asp?berita=martapura&id=80810>

Syah Muhibin, *Psikologi Belajar: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya, 1995.

Usman, Husaini dan Setiadi, Purnomo Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Waligito, Bimo *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA